

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang berpengaruh dan berperan penting dalam dunia pendidikan, karena dalam matematika dapat dikembangkan pemikiran yang kreatif, kritis, sistematis, dan logis. Selain itu, matematika juga memiliki kontribusi yang besar dalam keberlangsungan kehidupan sehari-hari. Seperti diketahui sebagian besar kegiatan hari-hari pasti melibatkan proses matematika didalamnya.

Matematika bukan saja tentang bilangan beserta operasinya, melainkan berkenaan dengan ide, struktur, serta hubungan-hubungan yang diatur menurut urutan yang logis. Dari segala keunikan matematika ini, tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajarinya. Bahkan sampai berpandangan negatif terhadap matematika, tidak sedikit siswa yang beranggapan bahwa matematika adalah suatu mata pelajaran yang sulit, menakutkan dan membosankan yang mengakibatkan rendahnya minat siswa untuk mempelajari matematika. Hal ini dikarenakan sifat matematika yang abstrak yang membutuhkan kemampuan berpikir keras untuk memahami konsep-konsep dalam matematika itu sendiri.

Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Untuk mencapai tujuan ini, dalam pembelajaran matematika para siswa diharapkan mampu memahami apa yang telah dipelajari. Karna belajar dengan menghafal akan membuat materi cepat dilupakan, beda halnya ketika belajar dengan

memahami yang membuat materi lebih bermakna. Oleh karena itu, sebagai seorang guru salah satu hal yang harus diperhatikan ketika dalam proses pembelajaran yaitu dapat mengarahkan para siswa agar mampu memahami konsep dasar pelajaran matematika.

Dengan pola belajar demikian akan membantu siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan matematika dengan baik dan dapat membuat ingatan siswa terhadap materi lebih bertahan lama. Ketika siswa mampu memaknai suatu pembelajaran, maka akan berakibat terhadap peningkatan hasil belajar mereka. Peningkatan hasil belajar matematika dapat dipicu dengan penguasaan konsep-konsep matematika yang membuat perubahan pada aspek kognitif, efektif dan psikomotor siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Bulango Utara diperoleh sebagian siswa memiliki nilai yang rendah pada materi bilangan bulat. Hasil observasi ini dapat dibuktikan dengan dokumentasi nilai hasil pekerjaan siswa berikut:

1. Dina Kana	79	
2. Anggot A. Subhanad	70	
3. Inda S. U	70	
4. Agustina Pratiyo	69	
5. Ash. Niki Cahaya	74	
6. Mah. Davita Albi	64	74
7. Yanti Dinda	44	
8. Rizkanti D. Dha	64	
9. Tarnyot Ayu	74	
10. Febul Sybani	60	
11. Haning Komalanti	64	
12. Mita Nisa	74	
13. Sri. Syarifah Nisa	70	
14. Taha Nugahita	60	
15. Anis pahi Dzika	74	
16. Sofriani Gani	34	
17. Mah. Zul. Ghazali		57
18. Mah. Nurita Nisa		74
19. Rika Wati Wati		40
20. Supriyanti Huda		59

Rendahnya hasil yang diperoleh siswa dikarenakan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Siswa cenderung pasif mendengarkan, mencatat dan menyimak yang disampaikan guru tanpa memberikan umpan balik untuk materi yang belum dipahami. Pembelajaran yang melibatkan siswa kurang aktif ini menyebabkan siswa kurang dapat menggunakan kemampuan matematikanya secara optimal dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Dari hasil pengalaman di lapangan dan observasi di SMP Negeri 1 Bulango Utara diperoleh beberapa masalah dalam pelajaran matematika terutama dalam menyelesaikan soal-soal matematika, diantaranya adalah kesulitan mengidentifikasi maksud soal, salah saat melakukan perhitungan matematika, kurang memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru, dan tidak mengajukan pertanyaan untuk materi yang kurang dipahami. Hal ini membuat siswa kesulitan menyelesaikan soal yang diberikan. Fakta lain yang diperoleh selama PPL II, siswa cenderung mengerjakan soal sesuai dengan contoh yang diberikan, sehingga saat diberikan soal latihan yang tingkat kesulitannya sedikit tinggi mereka tidak dapat mengembangkan pola fikir mereka dan hanya sebagian siswa yang dapat menyelesaikan soal tersebut dengan benar. Bahkan beberapa siswa enggan menyelesaikan latihan secara individu, yang artinya mereka hanya mengandalkan hasil jawaban dari teman tanpa berusaha menemukan sendiri solusi dari masalah yang diberikan.

Mengingat begitu pentingnya strategi dalam memperoleh hasil belajar matematika yang baik, maka dibutuhkan alternatif yang pas oleh guru untuk mempermudah siswa memahami materi yang diberikan. Langkah-langkah untuk

mempermudah pemahaman siswa adalah bagaimana guru memilih strategi, model atau pendekatan pembelajaran yang tepat. Salah satu cara yang dapat ditumpuh yaitu: siswa harus menemukan sendiri konsep pembelajaran untuk memperdalam pengetahuan tentang materi yang dipelajari.

Salah satu model pembelajaran yang memberikan pengalaman kepada siswa untuk menemukan sendiri konsep pembelajaran yaitu model pembelajaran *discovery learning*. Menurut Endang (2013: 235) *discovery learning* merupakan model pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri. Sedangkan menurut Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Erwin (2017: 161) *discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan peserta didik mengorganisasi sendiri. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuannya dengan cara menemukan sendiri konsep atau rumusan yang dipelajarinya, sehingga konsep maupun rumusan akan bertahan dibenak siswa.

Dari berbagai permasalahan di atas, penulis berinisiatif untuk menerapkan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuannya dengan cara menemukan sendiri konsep atau rumusan yang dipelajarinya, sehingga konsep atau rumusan akan bertahan dibenak siswa. Oleh karena itu, penulis menggunakan model *discovery learning*.

Berdasarkan uraian diatas, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian yang diformulasikan dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang dijelaskan pada latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru tentang materi prasyarat yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.
2. Siswa jarang bertanya tentang materi yang belum dimengerti.
3. Siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru.
4. Hasil belajar matematika masih tergolong rendah.
5. Belum optimalnya model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran matematika.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah dibatasi pada pengaruh penerapan model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi Pythagoras dikelas VIII di SMP N 1 Bulango Utara.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Apakah hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran discovery learning lebih tinggi dari hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung?”**

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bagi pihak-pihak terkait. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya:

1. Bagi Peserta Didik, melalui penerapan model pembelajaran discovery learning, diharapkan hasil belajar siswa lebih baik dalam pembelajaran matematika.
2. Bagi Guru, jika pembelajaran melalui model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, maka model pembelajaran tersebut dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran.
3. Bagi Sekolah, sebagai inovasi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas sekolah. Khususnya dan kualitas pendidikan pada umumnya.
4. Bagi Peneliti, memberikan pengalaman ilmiah bagi penulis dalam melaksanakan penelitian secara langsung dan penggunaan teknik pembelajaran yang tepat.